

Improving Indonesian Narrative Text Literacy Through Brainstorming Learning In Class V Students Elementary School

Danik Kristinawati

SD Negeri 03 Brujul
danik.kristina29@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The aspects of literacy skills are almost the same as Indonesian language skills, namely listening skills, reading skills, speaking skills, and writing skills. main sentences and even pouring them back into written or spoken form. with learning through Brainstorming to increase students' narrative text literacy, this study used Qualitative Descriptive Data Analysis Techniques, the actions taken by the teacher to Increase Narrative Text Literacy Brainstorming learning was considered successful.

Keywords: *Improvement, Literacy, Narration*

Abstrak

Aspek dari kemampuan literasi itu hampir sama seperti keterampilan berbahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan literasi sebagai contoh siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, mencari pokok pikiran, menentukan kalimat utama dan bahkan menuangkan kembali ke dalam bentuk tulisan atau lisan.dengan adanya pembelajaran melalui Brainstorming untuk meningkatkan literasi teks narasi siswa, penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif, tindakan yang dilakukan guru untuk Meningkatkan Literasi Teks Narasi pembelajaran Brainstorming dianggap berhasil.

Kata kunci: Peningkatan, Literasi, Narasi, Brainstorming

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Pada dasarnya aspek dari kemampuan literasi itu hampir sama seperti keterampilan berbahasa Indonesia, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menulis. Disini siswa harus menguasai keempat aspek tersebut.

Menurut Priyatni (2015: 40) literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis. Menurut Faizah, dkk (2016: 1) literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara. Abidin (2017: 1) literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berfikir kritis tentang ide-ide.

Sedangkan menurut Kundharu Saddhono dan Slamet (2012:101). "Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa dengan sasaran memberikan gambar yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah atau rangkaian terjadinya sesuatu hal." Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2007:1.13), "Menulis dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis aspek bahasa yang lainnya. Keterampilan menulis teks narasi dianggap sulit karena siswa tidak dibiasakan menulis karangan. Selama ini pembelajaran Bahasa Indonesia hanya difokuskan pada kemampuan membaca saja. Padahal literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang dalam kemampuan literasi, sebagai contoh siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan, mencari pokok pikiran, menentukan kalimat utama dan bahkan menuangkan kembali ke dalam bentuk tulisan atau lisan. Seperti halnya permasalahan yang dialami oleh siswa kelas 5 SD Negeri 03 Brujul. Kurangnya kemampuan literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi teks narasi, terlihat dari peserta didik mengalami kesulitan saat diminta menceritakan kembali teks bacaan dalam bentuk tulisan ataupun lisan. Karena tuntutan dari kemampuan literasi ini tidak hanya pada kemampuan membaca.

Hal ini mendorong guru kelas melakukan refleksi untuk mencari tahu tentang penyebab dan menemukan metode yang tepat untuk memperbaiki kemampuan literasi siswa tentang materi teks narasi. Kesulitan siswa ini dapat dilihat dari hasil tes evaluasi yang kurang memuaskan. Dari 22 jumlah siswa hanya 8 atau 36, 36% saja yang mencapai KKM. Memperhatikan permasalahan tersebut, maka selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan suatu inovasi, dalam hal ini guru harus mampu mengubah metode pengajaran secara konvensional kepada metode atau model – model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran brainstorming yang diharapkan dapat mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Sudrajat (2008), bahwa: "Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran." Metode pembelajaran Brainstorming merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar

mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Menurut Wahyudi (2008) bahwa “tujuan brainstorming adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mind map) untuk menjadi pembelajaran bersama”. Selanjutnya Sudjana (2005) menyatakan bahwa “brainstorming adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”.

Hasil penelitian Sugiarto (2020), menunjukkan bahwa peningkatan literasi Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Apakah menerapkan metode pembelajaran brainstorming dapat meningkatkan literasi teks narasi Bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar?”

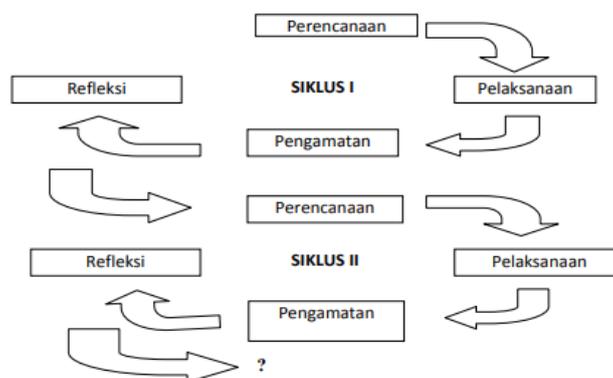
Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi teks narasi Bahasa Indonesia siswa kelas V dan meningkatkan profesionalitas guru dalam menerapkan model ataupun metode pembelajaran inovatif.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan 2 siklus, yaitu: Siklus I pada tanggal 19 Juli 2022 dan Siklus II pada tanggal 26 Juli 2022. Peneliti mengambil kelas V dengan jumlah siswa 22 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 14 perempuan. Karakteristik anak semuanya normal dan tidak ada anak berkebutuhan khusus. Karena lokasi sekolah yang dekat dengan perumahan, siswa yang bersekolah disini kebanyakan warga perumahan sehingga memiliki karakteristik heterogen.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Hamid dan Aceng (2006) ada 4 langkah yang harus dilakukan yaitu: merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.



Gambar 1. Prosedur Tindakan Kelas

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2005) merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes dan observasi.

Teknik Analisa Data

Analisa data dalam Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

Analisis data untuk mengukur pencapaian siswa, dilakukan dengan 2 teknik yaitu:

???. Teknik Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis tugas tertulis yang diberikan oleh guru. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung skor nilai hasil tes adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Eskor yang diperoleh}}{\text{Eskor maksimum}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase siswa yang telah mencapai KKM dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Esiswa dengan nilai} \geq 75}{\text{Esiswa seluruhnya}} \times 100$$

???. Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Data hasil observasi yang telah diperoleh dihitung kemudian dipersentase, dengan demikian diketahui peningkatan yang dicapai dalam pembelajaran.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur persentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Eskor yang diperoleh}}{\text{Eskor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Prasiklus/ Sebelum diberi tindakan

Pada saat pembelajaran pra siklus, guru menerapkan metode ceramah tanpa menggunakan media/ alat peraga. Kebanyakan siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran. Ada yang mengobrol dengan teman, bercanda, bahkan ada yang mengantuk. Mereka tidak tertarik pada materi yang diajarkan sehingga pemahaman terhadap materi juga kurang. Setelah diberikan penjelasan, siswa diminta membaca teks bacaan yang ada di buku tema. Siswa diminta mencari kalimat utama, kalimat penjelas dan ide pokok bacaan secara individu. Setelah itu, siswa diminta membuat teks narasi berdasarkan apa yang dipikirkan siswa. Ternyata hasil yang diperoleh hanya 8 siswa yang diatas KKM dengan prosentase 36, 36%. Keterampilan/ keaktifan berdiskusi masih 22, 73%, karena siswa mengerjakan tugas secara individu bukan kelompok dan tidak ada kegiatan curah pendapat. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hanya 40% karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa media/ alat peraga pembelajaran dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa.

Tahap Siklus I

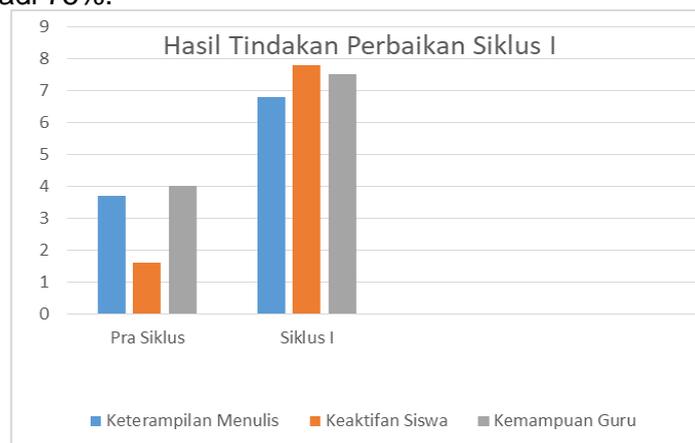
Penelitian pada siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode brainstorming. Guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan

disesuaikan dengan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada siklus I, guru mengubah metode mengajar dari ceramah menjadi metode brainstorming (curah pendapat). Guru tidak lagi dominan dalam kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa mulai ditingkatkan.

Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian siswa diarahkan kegiatan diskusi kelompok. Guru memberikan LKPD yang didalamnya terdapat instruksi dan bahan bacaan untuk diskusi masing-masing kelompok. Siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Mereka saling melakukan curah pendapat dengan anggota kelompok yang lain.

Diskusi berjalan dengan lancar, siswa bersemangat menyampaikan pendapatnya walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Selain keaktifan yang ditingkatkan, keterampilan menulis siswa juga ditingkatkan. Hal ini dilakukan dengan cara siswa diminta membuat karangan berdasarkan apa yang dipikirkan dan masukan-masukan dari teman satu kelompok. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan siswa diminta menceritakan di depan kelas dan semua tugas hasil karangan siswa dikumpulkan. Guru mengoreksi hasil karya siswa dan memberikan feed back. Ternyata pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi menulis teks narasi semakin meningkat. Siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis mencapai 68,18%, hal ini terlihat dari 15 dari 22 siswa yang sudah memenuhi nilai diatas KKM. Peningkatan keaktifan siswa mencapai 77, 28%, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga meningkat menjadi 75%.



Gambar 2. Hasil Tindakan Perbaikan Siklus I

Pada siklus I ini capaian keberhasilan diperoleh belum sepenuhnya berhasil memenuhi kriteria yang ditentukan. Dilihat dari capaian keterampilan menulis siswa baru 68,18%, nilai keaktifan baru 77, 28%. Maka guru akan mengadakan tindakan siklus ke 2 untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa.

Tahap Siklus II

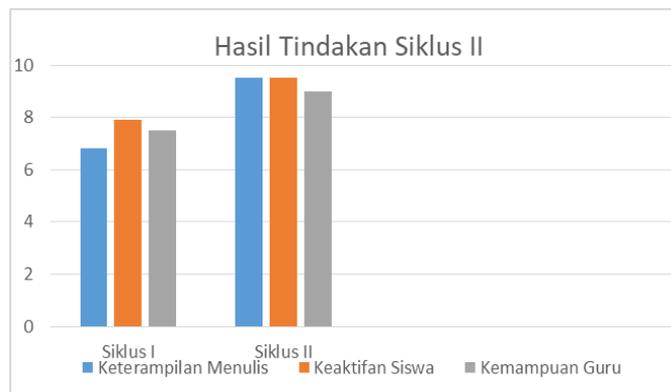
Pelaksanaan Siklus II ini sama dengan siklus I mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pada tanggal 26 Juli 2022.

Pada siklus II ini metode yang digunakan masih brainstorming (curah pendapat). Namun guru memancing siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diskusi. Hal ini terlihat dari guru memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mempresentasikan hasil karangannya di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Guru juga menggunakan media

pembelajaran berupa gambar yang ditampilkan menggunakan LCD. Penggunaan media gambar digunakan agar siswa tidak hanya memahami teks narasi melalui bacaan saja, tetapi juga mampu membuat karangan teks narasi dari melihat gambar yang ditampilkan.

Ternyata hasilnya tidak mengecewakan nilai keterampilan dan keaktifan siswa meningkat menjadi 90, 91%. Keterampilan siswa menulis karangan narasi juga ikut meningkat menjadi 95, 45%, terlihat dari 21 siswa sudah mencapai nilai diatas KKM. Walaupun masih ada 1 siswa yang dibawah KKM, tetapi nilainya sudah meningkat dari siklus I. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga meningkat menjadi 90%.

Hasil tindakan siklus II ini dapat terlihat dari diagram dibawah ini, dimana terjadi peningkatan dari tindakan siklus I yang mencakup aspek pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan siswa dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 3. Hasil Tindakan Siklus II

Hasil pelaksanaan tindakan dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari grafik dibawah ini. Dimana pada saat prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan dari segi keterampilan menulis yang semula hanya 36, 36% menjadi 68, 18% dan keaktifan siswa dari 22, 78% menjadi 77, 28%, serta kemampuan guru menyampaikan pembelajaran mengalami kenaikan dari 40% menjadi 75%. Dan dari siklus I ke siklus II juga terlihat peningkatan dari segi keterampilan menulis yang semula 68, 18% menjadi 95, 45%, dan keaktifan siswa dari 77, 28% menjadi 90, 91%, serta kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran meningkat dari 75% menjadi 90%.



Gambar 4. Hasil Akhir Tindakan Perbaikan

Capaian keberhasilan peningkatan keterampilan menulis siswa serta kemampuan guru sudah memenuhi kriteria yang diharapkan, yaitu: ???. Sejumlah 90% siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75. ???. Aktivitas guru dan siswa mencapai minimal 75%.

Dimana pada siklus II ini indikator capaian keberhasilan peningkatan keterampilan menulis siswa sudah mencapai 95, 45%, memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75, dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas/ keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah mencapai 90, 91%, dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian keberhasilan guru dalam penyampaian materi juga meningkat menjadi 90%, dengan kriteria "Sangat Baik".

Dapat diambil kesimpulan kegiatan tindakan yang dilakukan guru untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Brujul dianggap berhasil.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi Bahasa Indonesia tentang menulis narasi melalui pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Ketawang 1 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari meningkatnya proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengemukakan pendapat untuk bekal menulis karangan narasi. Siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik. Siswa juga menjadi lebih berani membacakan hasil karangan di depan kelas, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal sebesar 61,409% pada siklus I meningkat menjadi 69,14%. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 76,4%. Peningkatan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan pada siklus sebesar 23%, siklus I 50%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 86%.

SIMPULAN

Untuk menguji pemahaman siswa secara individu, guru memberikan soal yang lebih variatif dari siklus I. Keterampilan siswa menulis karangan narasi juga ikut meningkat menjadi 95, 45%, terlihat dari 21 siswa sudah mencapai nilai diatas KKM. Walaupun masih ada 1 siswa yang dibawah KKM, tetapi nilainya sudah meningkat dari siklus I. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran juga meningkat menjadi 90%.

Dimana pada siklus II ini indikator capaian keberhasilan peningkatan keterampilan menulis siswa sudah mencapai 95, 45%, memperoleh nilai diatas KKM yaitu 75, dengan kriteria "Sangat Baik". Aktivitas/ keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah mencapai 90, 91%, dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian keberhasilan guru dalam penyampaian materi juga meningkat menjadi 90%, dengan kriteria "Sangat Baik".

Dapat diambil kesimpulan kegiatan tindakan yang dilakukan guru untuk Meningkatkan Literasi Teks Narasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran Brainstorming pada Siswa Kelas V di SD Negeri 03 Brujul dianggap berhasil.

Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini, sebagai guru haruslah senantiasa melakukan refleksi, mencari kekurangan dan berusaha memperbaiki kekurangan tersebut. Guru yang professional senantiasa tidak pernah lelah belajar tentang model ataupun metode pembelajaran inovatif, kreatif dalam membuat media pembelajaran dan merubah pembelajaran dari teacher center menjadi student center. Dengan penerapan model maupun metode pembelajaran inovatif terbukti dalam meningkatkan kemampuan siswa serta menciptakan kelas yang aktif dan produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Akhmad sudrajat. 2008. <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertianpendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diakses 03/04/2022
- Arikunto. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Faizah, D.U., dkk. (2016). *Panduan gerakan literasi sekolah di SD*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hamid, R dan Aceng H. (2006). "Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA I SMAN 5 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kuantum". *Jurnal Pendidikan*.2,(10),1. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta Pusat. Tersedi<http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/>.pdf (Akses pada 23/03/2022)
- Kundharu Saddhono & St. Y. Slamet.(2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Priyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiarto, A. (2020). *Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia Tentang Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Brainstorming (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Ketawang I, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*. Bandung : Falah Production.
- Yeti Mulyati.dkk. (2007). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.